

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL *TALKING PEN* AL-QURAN
AL-FATIH PADA 8 MAKHARIJUL HURUF (STUDY EKSPERIMEN
PADA SANTRI TPA BABUL 'IBAD DESA CADEK)
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NURUL HIDAYANTI
NIM. 211323870**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA (RI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY BANDA ACEH
1442 H / 2020 M**

**AL-QURAN AL-FATIH PADA 8 MAKHARIJUL HURUF
(STUDY EXSPERIMEN PADA SANTRI BABUL 'IBAD)
DESA CADEK KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

NURUL HIDAYANTI
NIM. 211323870

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Dra. Mustahsyirah Husein, M.Ag
NIP. 1956010319832002

Pembimbing II,

Syafruddin, S. Ag, M.Ag
NIP. 197306162014111003

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL TALKING PEN
AL-QURAN AL-FATIH PADA 8 MAKHARIJUL HURUF
(STUDY EXSPERIMEN PADA SANTRI BABUL 'IBAD)
DESA CADEK KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Selasa, $\frac{25 \text{ Agustus } 2020}{6 \text{ Muharam } 1442 \text{ H}}$

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dra. Mustabsyirah Husein, M.Ag
NIP. 1956010319832002

Sekretaris,


Munzir, S.Pd.I., M.Ag
NIP. 198307142009101001

Penguji I,


Syafruddin, S. Ag, M.Ag
NIP. 197306162014111003

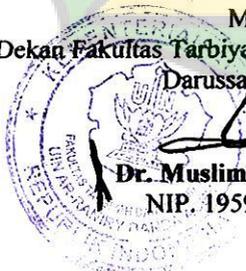
Penguji II,


Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Pd
NIP. 197403271999031003

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUL HIDAYANTI
NIM : 211323870
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Media Audio Visual Talking Pen Al-Quran Al-Fatih
Pada 8 Makharijul Huruf (Study Eksperimen Pada Santri TPA
Babul 'Ibad Desa Cadek) Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 14 Agustus 2020
Yang Menyatakan,



Nurul Hidayanti

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Media Audio Visual Talking Pen Al-Quran Al-Fatih Pada 8 Makharijul Huruf (Study Eksperimen Pada Santri TPA Babul ‘Ibad Desa Cadek) Kabupaten Aceh Besar”.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Nur Angkasah, Ibunda Jasmani dan Alm kakek Muhammad Jamin atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan, dorongan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Dra. Mustabsyirah Husein, M.Ag., selaku pembimbing pertama dan Bapak Syafruddin, S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing

kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

3. Bapak Dr. Husnizar, S. Ag., M. Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, Dekan, Pembantu Dekan, Ketua Jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
5. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, Pustaka Wilayah Banda Aceh, pustaka Baiturrahman Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
6. Kepada seluruh staf Prodi PAI yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan serta teman-teman prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013, khususnya unit 6, 7, serta sahabat-sahabat yang selalu mendukung, menemani juga memotivasi proses skripsi dan abang sayang M.H.

Karya ilmiah ini sepenuhnya disadari bahwa jauh dari kesempurnaan. Namun telah berusaha dengan segala kemampuan yang ada pada diri kami. Oleh karena itu, kami harapkan saran yang dapat dijadikan masukan demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga karya ilmiah ini

bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 25 Agustus 2020 M

Penulis,

Nurul Hidayanti



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
BABII: MEDIA-MEDIA PEMBELAJARAN AL QUR'AN AL-FATIH TALKING PEN	
A. MediaAudioVisual.....	11
B. Pembelajaran dengan Media.....	22
C. Media Pembelajaran Al-Qur'an Al-Fatih <i>Talking Pen</i>	31
D. Strategi Menggunakan Media <i>Talking pen</i>	38
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rencana Penelitian.....	42
B. Metode Penelitian.....	43
C. Populasi Penelitian dan Sampel.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Tenknik Pengolahan Data.....	47
F. Instrumen Penelitian.....	47

BAB IV: PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL

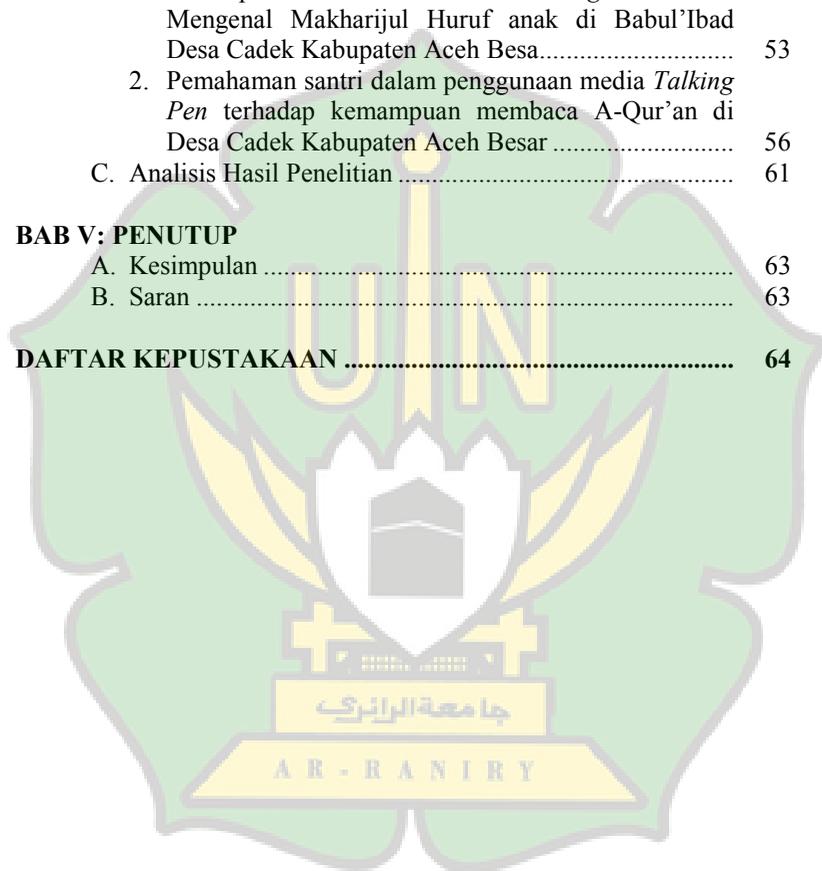
TALKING PEN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian	53
1. Penerapan media audio-visual <i>Talking Pen</i> untuk Menegal Makharijul Huruf anak di Babul’Ibad Desa Cadek Kabupaten Aceh Besa.....	53
2. Pemahaman santri dalam penggunaan media <i>Talking Pen</i> terhadap kemampuan membaca A-Qur’an di Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar	56
C. Analisis Hasil Penelitian	61

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR KEPUSTAKAAN	64
---------------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel No:		Halaman
2.1	Pernyataan tentang <i>Talking Pen</i>	42
2.2	Insrumen Tes	44
4.1	Indetitas Babul 'Ibad.....	47
4.2	Datar Ustad dan Ustadzah Babul 'Ibad.....	48
4.3	Daftar Santri Babul 'Ibad.....	48
4.4	Sarana dan Prasarana TPA Babul 'Ibad Cadek Kabupaten Aceh Besar	49
4.5	Hasil Tes Kemampuan.....	51
4.6	Media <i>Talking Pen</i> merupakan media yang paling praktis dalam membaca Al-Qur'an.....	52
4.7	Saya lebih suka menggunakan media <i>Talking Pen</i> dalam Membaca Al'Qur'an.....	53
4.8	Media <i>Talking Pen</i> membuat saya lebih paham dalam membaca Al'Qur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwid	53
4.9	Media <i>Talking Pen</i> membuat saya lebih lancar dan baik melafalkan bacaan makharijal huruf dalam membaca Al'Qur'an.	54
4.10	Media <i>Talking Pen</i> sangat membantu dalam membaca Al'Qur'an.....	54
4.11	Media <i>Talking Pen</i> membuat saya jadi rajin membaca Al'Qur'an.....	55
4.12	Penggunaan media <i>Talking Pen</i> membuat saya tidak sulit dalam membaca Al-Qur'an	55
4.13	Saya mudah memahami cara penggunaan media <i>Talking Pen</i>	55
4.14	Media <i>Talking Pen</i> tidak membosankan bila digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.....	56
4.15	Penggunaan media <i>Talking Pen</i> efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 : Daftar Tabel
- Lampiran 6 : Foto Dokumentasi



ABSTRAK

Nama : Nurul Hidayanti
NIM : 211323870
Fakultas /Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Media Audio Visual *Talking Pen*
Al Quran Al-Fatih Pada 8 Makharijul Huruf (Study
Eksperimen Pada Santri TPA Babul 'Ibad Desa
Cadek) Kabupaten Aceh Besar
Tebal Skripsi : 66 Halaman
Pembimbing I : Dra. Mustabsyirah, M.Ag
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag, M.Ag
Kata kunci : Penerapan, Media Audio Visual *Talkig Pen*

Talking Pen merupakan salah satu media pembelajaran yang sering dipakai dalam dunia pendidikan sehingga seseorang dapat lebih memahami serta membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Akan tetapi kenyataannya masih ada santri yang belum paham menggunakan *Talking pen*. Akibatnya, ada santri yang belum lancar dalam ketepatan membaca Al-Quran, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media audio-visual Talking Pen untuk Mengenal Makharijul Huruf santri di Babul'Ibad Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar dan pemahaman santri dalam penggunaan media *Talking Pen* terhadap kemampuan membaca A-Qur'an di Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Angket diberikan kepada santri Babul'Ibad dengan mengambil sampel berjumlah 6 orang yang dipilih secara acak, serta orang 1 ustad dan 1 orang ustadzah untuk diwawancara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu memaparkan dan menganalisis data yang ada. Hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan media audio-visual Talking Pen untuk Mengenal Makharijul Huruf santri di Babul'Ibad Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes kelancaran membaca Al-quran, ketepatan melafalkan makharijal huruf, ketepatan hukum nun sukun dan tanwin dan pemahaman santri dalam penggunaan media *Talking Pen* terhadap kemampuan membaca A-Qur'an di Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar juga sudah baik dilihat dari hasil pembagian angket bahwa media Talking Pen merupakan media yang praktis dalam membaca Al-Quran,

lebih suka, mudah, lancar, rajin dan tidak membosankan belajar membaca Al-Quran.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Babul 'Ibad (Bale Beut Leuh Meugreb) Menasah Gampong Cadek Kabupaten Aceh Besar didirikan pada tahun 2007, Babul 'Ibad ini terletak di Gampong Cadek Kecamatan Baitussalam berjarak lebih kurang 8,5 km dari pusat kota Banda Aceh. Babul 'Ibad ini menempati tanah seluas 20x20 m². Babul 'Ibad Gampong Cadek ini merupakan satu-satunya tempay pengajian yang ada di Kecamatan Baitussalam. Sehingga Babul 'Ibad ini merupakan harapan bagi kemajuan pendidikan di Gampong dan Kecamatan tersebut.

Sejarah berdirinya Babul 'Ibad ini bermula tahun 2007 Pada Masa Gubernur Bapak Zaini Abdullah. Menurut pandangan beliau perlu didirikannya suata lembaga pengajian yaitu Babul 'Ibad (Bale Beut Leuh Meugreb) di Gampong Cadek, landasannya karena di Kecamatan Baitussalam belum ada tempat pengajian.

Al-Quran merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril yang digunakan sebagai pedoman hidup bagi umat muslim dan bagi siapa yang membacanya merupakan ibadah. Al-Quran diturunkan di jazirah Arab sehingga bahasa yang digunakan merupakan bahasa Arab, hal ini mengakibatkan umat muslim non arab haruslah belajar agar mampu membaca dan mempelajarinya.¹ Islam menuntut umatnya untuk selalu

¹"Pentingnya Membaca Al-Quran dengan Baik dan Benar" dalam *http://hhapadoh.blogspot.com/2011/03/pentingnya-membaca-al-quran-dengan-baik.html*, diunduh tanggal 7 februari 2015 jam 21.

membaca, mempelajari Al-Quran yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan salah satu fungsi Al-Quran yakni sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat islam, yang tercantum dalam Al-Quran, salah satunya yakni dalam Al-Quran Surat Al-Isra' ayat 9:²

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (الإسراء : ٩)

Artinya: “*Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*”.(QS.Al-Isra:9)

Ayat tersebut diatas menegaskan bahwa Al-Quran merupakan petunjuk yang dapat digunakan sebagai pembimbing dan dapat menghantarkan manusia untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Petunjuk disini merupakan berbagai pelajaran dan peraturan untuk melaksanakan syariat agama islam dan upaya mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

Dalam ayat lain, Allah juga menjelaskan beberapa fungsi Al-Quran diantaranya sebagai penerang, petunjuk, serta sebagai sumber pelajaran bagi manusia, sebagaimana yang tertera dalam Surat Ali-Imran ayat 138:³

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ (آل عمران : ١٣٨)

²Al-Quran Surat Al-Isra' ayat 9 hal. 283

³Al-Quran Ali-Imran ayat 138 hal.100

Artinya:”(Al-Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa”.
(QS.Ali Imran :138)

Islam merupakan agama yang memiliki motto *Rahmatan lil ‘alamin* yang didalamnya terdapat berbagai tuntunan, ajaran dan syari’at dalam menjalani hidup. Berbagai syari’at dalam berperilaku dan berhubungan baik kepada Allah maupun sesama makhluk hidup semua terdapat dalam kitab suci Al-Quran. Dalam upaya memahami syariat islam, maka kuncinya adalah memahami kandungan Al-Quran namun realitanya dalam kehidupan sehari-hari terdapat berbagai faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan dalam memahami Al-Quran, diantaranya adalah minimnya daya baca umat muslim terhadap Al-Quran khususnya umat muslim di indonesia, karena merupakan kunci utama dalam Membaca Al-Quran.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar dan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar aktif.⁴

Media pembelajaran juga merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena kehadiran media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit sehingga mudah dipahami oleh santri, dan akan meningkatkan semangat siswa dalam belajar sehingga akan timbul motivasi santri untuk belajar lebih aktif.

⁴Arsyad Azhar, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h.

Dengan adanya santri yang aktif, maka proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan.⁵ Sebagaimana yang tertera dalam Hadist:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي الله قال صلى الله عليه وسلم قال: حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ
وَ عَلَّمَهُ (رواه البخار)

Dari Usman bin Affan r.a. ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda: “*orang terbaik dari kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya*”. (HR al-Bukhari).⁶

Pada proses pembelajaran, banyak hal yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran tanpa harus mengeluarkan biaya dan menyita banyak waktu, karena pendidik yang kreatif itu ialah pendidik yang bisa memanfaatkan lingkungan sekitar dimana santri belajar akan di jadikan sebagai objek media pembelajaran, selain itu media massa juga salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran.⁷

Perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) semakin pesat, sehingga mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi. Al-Qur’an pun tidak terlepas dari dampak kemajuan teknologi, sekarang ini software komputer yang mulai digunakan adalah Al-Qur’an digital yaitu program Al-Qur’an yang dapat di operasikan dengan menggunakan komputer salah satunya adalah *Talking Pen*.⁸

⁵Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Uin-Malang Prees, 2009), h. 20.

⁶ Al Hafiz Ibnu Katsir dalam kitabnya *Fadhail Quran* halaman 126-127

⁷Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Uin-Malang Prees, 2009), h. 20.

⁸Al-qowam Qur’an Read Pen. *Petunjuk Penggunaan*.

Talking Pen merupakan program yang dapat memainkan suara sesuai ayat atau surat yang sudah ditentukan sehingga seseorang dapat lebih memahami Al-Qur'an *Talking Pen* sangat membantu ketika seseorang ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya, karena selain dibaca dapat didengarkan bacaannya yang benar. *Talking Pen* juga merupakan salah satu media pembelajaran yang sering dipakai dalam dunia pendidikan kita. Adanya *Talking Pen* ini sangat membantu guru dalam mengajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar kepada santrinya, karena faktanya masih banyak santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁹

Adapun *Talking Pen* ini mempunyai fungsi untuk mengeluarkan suara sesuai ayat dan surah yang sudah ditentukan, di era teknologi yang semakin maju ini banyak sekali ditemui media yang dapat membantu seseorang guru dalam proses pembelajaran agar dalam proses pembelajaran di dalam kelas bervariasi agar santri tidak merasa jenuh dan bosan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan menggunakan media yang baik.

Berdasarkan observasi sementara pada tanggal 27 juni-7 juli 2020 di Babul 'Ibad kabupaten Aceh Besar, penulis mengamati bahwa dalam memahami makharijul huruf, ustad tidak hanya menggunakan papan tulis sebagai satu-satunya media pembelajaran, tetapi ada juga menggunakan frosted paper (kertas buram) untuk media pembelajaran, dan juga ada menggunakan media laptop. Ustad menuliskan ayat ataupun dalil kemudian santri disuruh membaca secara bergantian

⁹Al-Qowam Qur'an Read Pen. *Petunjuk Penggunaan*. .

sehingga santri tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh ustad.¹⁰

Padahal media pembelajaran memiliki tiga peranan penting dalam pembelajaran, di antaranya sebagai penarik (*attentional role*), artinya peranan sebagai penarik perhatian santri, komunikasi (*communication role*), artinya peran sebagai pelancar komunikasi dan retensi (*retention role*), dalam peran retensi, media membantu pembelajar untuk mengingat konsep-konsep penting yang di peroleh.

Jadi, dengan adanya inovasi media audio visual , siswa dapat melihat hal-hal yang baru sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat santri dalam proses pembelajaran sehingga santri lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Penerapan Media Audio Visual Talking Pen Al-Quran Al-Fatih Pada 8 Makharijul Huruf (Study Experimen Pada Santri Babul’Ibad) Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan media audio-visual Talking Pen untuk Mengenal Makharijul Huruf santri di Babul’Ibad Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar?

¹⁰Hasil Observasi Awal Peneliti di Babul’Ibad Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar Pada 27 juni-7 juli 2020.

2. Bagaimana pemahaman santri dalam penggunaan media *Talking Pen* terhadap kemampuan membaca A-Qur'an di Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimanakah penerapan media audio-visual *Talking Pen* untuk Mengenal Makharijul Huruf santri di Babul' Ibad Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana pemahaman santri dalam menerapkan media *Talking Pen* terhadap kemampuan membaca A-Qur'an di Babul' Ibad Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca, guru dan peneliti sendiri tentang penerapan media audio visual *talking pen* Al-Quran Al-Fatih dalam mengenal 8 Makharijul Huruf pada Santri Babul 'Ibad Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi kepada guru PAI terutama ustad yang mengajar tentang makharijul Huruf di dalam Al-Quran.
- b. Sebagai bahan masukan kepada guru PAI agar selalu menerapkan media audio Visual dalam mengenal makharijul Huruf.

E. Definisi Operasional

Untuk menghilangkan penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti perlu kiranya memberikan batasan pengertian terhadap istilah tersebut, diantaranya:

1. Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi, media adalah: perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam belajar pada saat prose pembelajaran berlangsung.¹¹

Pembelajaran dapat diartikan sebagai hasil interaksi antara santri dengan lingkungannya. Secara lengkap pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

2. Audio Visual

Media berbasis Audio-visual adalah media visual yang dalam menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksi-nya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan *story board* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Contoh

¹¹Wina sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta, kencana prenada media group 2006), h. 163.

¹²Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teori dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish 2014), h. 03.

media yang berbasis audio-visual adalah video, film, slide bersama tape, televisi.¹³

Media Audio visual yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah seperangkat media yang memiliki kemampuan untuk merangsang santri dari segi visual (penglihatan) seperti gambar maupun audio (pendengaran) seperti suara lost speaker yang di gunakan oleh ustad dalam Mengajar Makharijul Huruf di kelas.

3. Talking Pen

Talking Pen merupakan bagian-bagian dari Al-Qur'an digital termasuk dalam program komputer yang dapat memainkan suara sesuai ayat atau surat yang sudah ditentukan sehingga seseorang dapat lebih memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ketentuan ilmu tajwid. *Talking Pen* ini didalam media pembelajaran serupa dengan media Audio, yaitu media yang mengeluarkan suara.¹⁴

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah melakukan tinjauan, penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu diantaranya:

1. “Penerapan Media Al-Qur'an digital Pen (Al-kolam) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Kelas IV MI Raudhatul Ulum Saka Tiga”. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Morto Siah UIN Raden Fatah Palembang

¹³Arsyad, *Kewirausahaan untuk PerguruanTinggi*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 82.

¹⁴Luthfi, Moh.Syaikhuni, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Jibril Bagi Santri Tahfidzhol Qur'an Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah, Mojokenong Jatirejo Mojokerto*.2008.

(2016). Dalam skripsi tersebut membahas tentang membaca Al-Qur'an secara hissiyah dan maknawi hasil belajar siswa sebelum diterapkan media pembelajaran Al-Qur'an digital pen dan hasil belajar siswa setelah menerapkan media pembelajaran Al-Qur'an digital Pen (Al-Kolam).

Dari penelitian di atas, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, di antaranya penelitian di atas dilakukan di Palembang sedangkan penelitian ini dilakukan di Aceh. Penelitian sebelumnya dilakukan di MI Raudhatul Ulum Saka Tiga, sedangkan penelitian ini dilakukan di TPA Babul'Ibad.

2. "Studi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa VI SDN-2 dan SDN-3 Kereng Bengkirai Palangka Raya" Penelitian ini dilakukan oleh Maswarinah (2008). Dalam skripsi tersebut membahas tentang membaca Al-Qur'an secara hissiyah dan maknawi.

Dari penelitian di atas, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, di antaranya penelitian di atas dilakukan di Siswa VI SDN-2 dan SDN-3 Kereng Bengkirai Palangka Raya sedangkan penelitian ini dilakukan di TPA Babul'Ibad. Penelitian sebelumnya dilakukan tidak menggunakan media *Talking Pen*, sedangkan penelitian ini dilakukan menggunakan media *Talking Pen*.

BAB II

MEDIA-MEDIA PEMBELAJARAN AL-QURAN

AL-FATIH TALKING PEN

A. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Menurut Arsyad, media berbasis audio visual adalah media visual yang mengandung penggunaan suara tambahan untuk memproduksinya¹. Menurut Sudjana dkk, mengemukakan bahwa media audio visual adalah sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengara. Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan, maka media audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.²

Media Audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata.³ Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal dan non-verbal. Dimana pesan verbal yaitu bahasa lisan sedangkan pesan non verbal yaitu bunyi-bunyian. Media audio ini hanya melibatkan indera pendengaran saja tanpa melibatkan indera lainnya. Sehingga hanya mampu memanipulasikan kemampuan suara saja.

¹Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2002), h. 94.

²Nana Sudjana, dkk, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2003), h. 58.

³ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 55.

Media Visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak-verbal, media cetak-grafis, dan media visual non-cetak. *Pertama*, media visual-verbal, adalah media visual yang memuat pesan-pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan). *Kedua*, media visual nonverbal-grafis adalah media visual yang memuat pesan non verbal yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis, seperti gambar (sketsa, lukisan, dan photo), grafik, diagram, bagan, dan peta. *Ketiga*, media visual nonverbal-tiga dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi, berupa model, seperti miniatur, mock up, specimen, dan diorama.⁴

Media visual berbeda dengan media audio, media visual ini hanya melibatkan indera penglihatan saja dimana yang bekerja hanya indera penglihatan saja tanpa melibatkan indera lainnya. Sedangkan media audio visual adalah “media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terlihat layaknya media visual, juga pesan verbal dan non verbal yang terdengar layaknya media audio di atas”.⁵ Sedangkan menurut Ahmad Rohani dalam bukunya memberi pengertian bahwa “media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman

⁴Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, h. 55.

⁵Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, h. 55.

(kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.”⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan perpaduan antara media audio dan media visual dimana media audiovisual melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran yang dapat menyampaikan pesan verbal maupun non verbal.

2. Klarifikasi Media Audio Visual

Yudhi Munadi membagi media audio visual menjadi dua jenis. “Jenis pertama, dilengkapi dengan fungsi peralatan suara dan gambar dinamakan media audio visual murni, sedangkan yang kedua media audio visual tidak murni yakni slide, paque, OHP dan peralatan lainnya.”⁷

Jadi media audio visual media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar dimana dapat disajikan dalam berbagai bentuk tampilan yaitu seperti film atau pun video. Dan dengan demikian media audio visual sangat memiliki peran dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal penyampaian materi pelajaran.

Adapun pemanfaatan multi media berbasis komputer dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Multimedia Presentasi

Yudhi Munadi menyatakan bahwa “multimedia presentasi digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoritis digunakan dalam pembelajaran klasikal, baik untuk kelompok kecil

⁶Ahmad Rohani, *Media Instrusional Edukarif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). Cet, ke- I, h. 97.

⁷Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, h. 113.

maupun besar.” Multimedia persentasi biasa digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat teoritik, multimedia persentasi dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi.

b. Program Multimedia Interaktif

Yudhi Munadi menyatakan “media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar yang dipahami sebagai segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar, baik secara individual maupun kelompok.”⁸ Dengan demikian media memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dimana pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tapi lebih menekankan untuk peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

c. Sarana Simulasi

Yudhi Munadi menyatakan dengan hadirnya berturut-turut generasi *software* yang ampuh dan canggih, komputer masa kini sedang merebakkan jenis-jenis kegiatan yang benar-benar mampu mengefektifkan proses pembelajaran. Misalnya, multimedia berbasis komputer ini ditambah *software* tertentu dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam melakukan simulasi untuk melatih keterampilan dan kompetensi tertentu.⁹

d. Video Pembelajaran

Pemanfaatan multimedia berbasis komputer dalam pembelajaran, selain dapat digunakan untuk multimedia presentasi dan CD multimedia interaktif, ia juga dapat dimanfaatkan untuk memutar

⁸Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, h. 150.

⁹Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, h. 150.

video pembelajaran. Menurut Yudhi Munadi “video bersifat interaktif tutorial membimbing peserta didik untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi.”¹⁰ Video Pembelajaran dapat menjadi suatu sarana pembelajaran untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih variatif dimana guru dapat memutar video yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

3. Hubungan Media Dengan Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar santri merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan dalam belajar dapat berupa kegiatan fisik dan mental. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah santri giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan menden-garkan, melihat atau hanya pasif. Santri yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.¹¹

Keaktifan santri dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan yang mereka miliki. Mereka selalu aktif untuk membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang

¹⁰Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, h. 150.

¹¹Sardiman, *Menggeluti Dunia Belajar Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2001), h. 20-21.

mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana santri dapat aktif.

Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Thorndike mengemukakan keaktifan belajar santri dalam belajar dengan hukum “*law of exercise*”-nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Keaktifan erat kaitannya dengan sifat manusia yang selalu ingin tahu.¹²

Menurut Mc Keachie dalam Dimiyati menyatakan bahwa berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu adalah “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu”. Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dan dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik.¹³

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan santri dalam proses belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik santri dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

4. Klasifikasi Keaktifan

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh santri di Tmpat Pengajian. Aktivitas santri tidak hanya mendengarkan dan

¹²Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 53.

¹³Dimiyati, *Strategi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 65.

mencatat seperti yang lazim terdapat di TPA tradisional. Menurut para ahli, jenis-jenis aktivitas santri dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.¹⁴

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan santri dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Keaktifan santri dapat dilihat dalam hal:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah

¹⁴Sardiman, *Menggeluti Dunia Belajar Inovatif...*, h. 97.

- c. Bertanya kepada santri lain atau ustad apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk ustad
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan santri dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengar-kan, berdiskusi, kesiapan santri, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecah-kan soal (*mental activities*).

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹⁵Sardiman, *Menggeluti Dunia Belajar Inovatif...*, h. 99.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar santri adalah:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional atau kemampuan dasar kepada peserta didik.
- c. Mengingatkan tentang kompetensi belajar kepada peserta didik.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topic, dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberikan petunjuk kepada peserta didik tentang cara mempelajari.
- f. Memunculkan aktifitas, partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberikan umpan balik atau *feedback*.
- h. Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar.¹⁶

Cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi santri secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki

¹⁶Sardiman, *Menggeluti Dunia Belajar Inovatif...*, h. 100.

keterlibatan santri juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan santri atau keaktifan santri dalam belajar. Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan santri dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan santri, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan kebutuhan individual santri. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan santri untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.¹⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti menarik atau memberikan motivasi kepada santri dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan santri yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

5. Faktor-Faktor yang Dapat Menumbuhkan Adanya Keaktifan Santri dalam Proses Pembelajaran

Menurut Evinta Singgih menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran antara lain:

- a. Memberikan media pembelajaran yang dapat memberikan motivasi dan menarik perhatian siswa sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik)
- c. Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik

¹⁷Asnawir & Usman, *Etrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship ...*, h. 26-27.

- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, konsep yang akan dipelajari)
- e. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari materi pelajarannya
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- g. Memberikan umpan balik
- h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.¹⁸

6. Hubungan Media dengan Keaktifan Santri

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dengan melibatkan media pembelajaran sebagai peransang untuk memotifasi pikiran siswa. Dengan demikian akan mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

Ustaddan Ustadzah diharapkan mampu mengembangkan dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar tercipta situasi pembelajaran yang efektif. Peserta didik dapat menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran karena mengalami situasi pembelajaran yang variatif,

¹⁸ Evinta Singgih, *Menumbuhkan Minat Belajar Siswa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 35.

menekankan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dan pengalaman sendiri.¹⁹

Bahan ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai oleh para santri, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, Ustad menyajikan bahan pembelajaran untuk diolah dan dipahami oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.²⁰

Media dapat menjadi komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi ajar, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada dirinya.

B. Pembelajaran dengan Media

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah, kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Media adalah suatu alat yang dirancang khusus untuk kegiatan belajar agar lebih

¹⁹ Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 76.

²⁰ Sumantri, Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran. Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 217.

efektif. Media didefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dipahami, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar agar mempengaruhi efektifitas program instruksional yang telah direncanakan.²¹

Media pembelajaran terdiri dari beberapa unsur yang menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat Gerlach & Ely dalam Arsyad yang mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²² Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar, sementara itu Briggs dalam Agus Wibowo berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.²³

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu alat untuk menyalurkan pesan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan,

²¹Asnawir & Usman, *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h. 11.

²²Arsyad, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 7.

²³Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 22-24.

perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Dari berbagai definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala benda yang dapat menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar.²⁴

2. Fungsi Media

a. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu santri meningkatkan pemahaman dan daya serap santri terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Adapun fungsi-fungsi dari penggunaan media pembelajaran ialah:

- a. Membantu memudahkan kegiatan belajar bagi santri dan membantu memudahkan mengajar bagi Ustaddan Ustazah
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi lebih konkrit).
- c. Menarik perhatian santri lebih besar (kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan dan tidak membosankan).
- d. Semua indra santri dapat diaktifkan.
- e. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.²⁵

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses membantu tercapainya tujuan dari proses belajar mengajar. Adapun beberapa manfaat media pembelajaran adalah:

²⁴Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)...*, h. 112.

²⁵Asnawir & Usman, *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship...*, h. 24.

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian santri sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh santri dan memungkinkan santri menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh ustad dan ustazah, sehingga siswa tidak bosan dan ustad tidak kehabisan tenaga, apalagi bila ustad mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Santri lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian ustad, tetapi juga aktivitas lain seperti pengamatan, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.²⁶

Sedangkan menurut versi *Encyclopedia of Education Research* dalam Hamalik merinci manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- b. Memperbesar perhatian santri.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar siswa, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan santri

²⁶Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 3.

- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- f. Membantutumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa santri. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.²⁷

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah dapat mengarahkan perhatian santri sehingga menimbulkan motivasi untuk belajar. Selanjutnya motivasi belajar akan meningkatkan prestasi santri karena materi yang diajarkan akan lebih jelas dan cepat dipahami.

c. Fungsi Media Audio Visual dalam Pembelajaran

1. Media film dan video

Film adalah gambar hidup, juga sering di sebut movie. Film secara kolektif sering disebut sinema. Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra yaitu penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat dimana film itu tumbuh.

Vidio merupakan seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Adapun di antara perbedaannya dalam konteks pembahasan ini adalah media film memiliki alur cerita baik yang bersifat fiksi maupun non

²⁷Hamalik, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 1994), h. 15.

fiksi, sedangkan media video tidak memiliki alur cerita. Misalnya, Media video dalam pembelajaran PAI dapat digunakan untuk mengajarkan materi untuk pengembangan aspek sikap atau nilai-nilai maupun keterampilan seperti keterampilan sholat, manasik haji, dan sebagainya.²⁸

Media film dan video memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya:

- 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain.
- 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat di saksikan secara berulang-ulang.
- 3) Film dan video dapat mendorong peserta didik dan meningkatkan motivasi untuk menanamkan sikap dan segi-segi afektif religi. Misalnya film religi, yang menyajikan akibat perbuatan durhaka kepada orang tua akan menyadarkan peserta didik.
- 4) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Misalnya, bagaimana kejadian mekarnya kembang mulai dari lahirnya kuncup bunga hingga kuncup itu mekar.²⁹
- 5) Penggambarannya bersifat 3 dimensional

²⁸Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PEDAGOGJA, 2012), h. 188.

²⁹Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran...*, h. 189.

- 6) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- 7) Jika film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.
- 8) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.³⁰

Namun media film atau Video memiliki kekurangan, di antara kekurangannya adalah:

- 1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- 2) Film dan video yang tersedia tidak selalu dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali jika dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
- 3) Peserta didik tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.³¹

a. Televisi.

Televisi adalah sebuah media komunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu monokrom (hitam putih) maupun berwarna. Televisi dalam pembelajaran adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran PAI. Media pengajaran ini tidak sekedar menghibur tapi juga lebih penting adalah mendidik. Belajar di kelas melalui televisi sebagai media pembelajaran, biasanya menampung sejumlah 40-50 peserta

³⁰Usman, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Ciputat press, 2002), h. 96.

³¹Usman, dkk, *Media Pembelajaran...*, h. 96.

didik. Pada jumlah sebanyak itu, mungkin masih mengamati acara televisi dengan baik, ini berarti tidak mengganggu dalam proses belajar mengajar.³²

Televisi sebagai media pengajaran mengandung beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
- 2) Memperluas pengetahuan peserta didik dalam proses belajar.
- 3) Dapat menciptakan kembali peristiwa lampau.
- 4) Banyak menggunakan sumber-sumber masyarakat.³³

b. Slide.

Bahan informasi tersusun dalam satu unit yang dibagi-bagi menjadi perangkat slide yang disusun secara sistematis dan disajikan secara berurutan. Slide satu dengan yang lainnya terlepas-lepas dan tidak bersuara. Misalnya guru maupun peserta didik melakukan presentasi di kelas dengan menggunakan media slide atau sering disebut power point.

c. Filmstrip.

Setuan informasi dalam media filmstrip ini disajikan secara berkesinambungan, tidak terlepas-lepas, tetapi dalam satu unit bahan yang utuh. Media ini tidak bersuara, dengan dibantu

³²Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran...*, h. 197.

³³Usman, dkk, *Media Pembelajaran...*, h. 102.

dan dilengkapi dengan penjelasan verbal atau dikombinasikan dengan penjelasan melalui rekaman.³⁴

d. Rekaman.

Semua bahan informasi dirancang dan direkam secara lengkap. Media ini bersifat satu arah dan dapat digunakan untuk membantu media lainnya, misalnya siaran radio untuk mengajak peserta didik mendengarkan murotal al-Qur'an.³⁵

e. Komputer.

Media ini kemampuannya menerima informasi, menyimpan dan mengolah serta memproduksikannya dalam jumlah yang banyak dan jangka waktu yang lama, serta setiap saat dapat di gunakan dan dapat menggandakan informasi dalam jumlah tak terbatas, dan media ini merupakan suatu media yang sangat canggih.

Adapun teknik penggunaan media ini adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar mandiri berdasarkan pada bahan yang telah di rekam dalam alat khusus, yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara individu dengan komputer.
- 2) Menyimpan bahan informasi dalam alat penyimpanan komputer, pada waktu tertentu dapat dilihat kembali dan dipelajari.

85. ³⁴Ishak dkk, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.

58. ³⁵Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.

Perkembangan hingga saat ini media audiovisual yang dikemas dalam bentuk sistem spesifikasi komputer yang selalu melakukan updating keterbacaan secara audio dan visual telah di iringi dengan ragam model yang dikembangkan. Model tersebut mulai dari model latihan, tutorial, simulasi, dan hiburan.³⁶

C. Media Al-Quran Al-Fatih Talking Pen

1. Pengertian Al-Quran Al-Fatih

Pengertian Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan³⁷. Para ahli ilmu Al-Qur'an pada umumnya yang dikutip Ahzan Izzan berasumsi bahwa " . Kata Al-Qur'an berasal dari kata Qara'a yaqra'u qira'atan, wa qur'an yang secara harfiah bermakna bacaan. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk melafalkan kalam Ilahi dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

Berdasarkan pengertian di atas kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kecakapan atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melafalkan Al-Qur'an atau kalam ilahi dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.

2. Pengertian Talking Pen

Al-Qur'an pun tidak lepas dari kemajuan teknologi pada saat ini seperti yang diketahui bahwa *Talking Pen* merupakan bagian-bagian dari Al-Qur'an digital termasuk dalam program komputer yang dapat

³⁶Ishak, dkk, *Teknologi Pendidikan...*, h. 87.

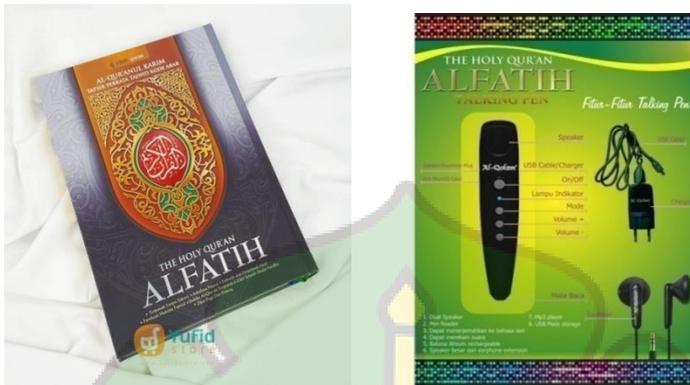
³⁷Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2013), h. 24.

memainkan suara sesuai ayat atau surat yang sudah ditentukan sehingga seseorang dapat lebih memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ketentuan ilmu tajwid. *Talking Pen* ini didalam media pembelajaran serupa dengan media Audio, yaitu media yang mengeluarkan suara.³⁸

Adapun langkah-langkah penggunaan media *Talking Pen* tersebut sebagai berikut:

- a. Tekan panjang menyalakan/mematikan
- b. Tekan pendek untuk Memainkan/mematikan file MP3
- c. Tekan tombol kedua untuk memainkan/berhenti
- d. Tekan tombol ketiga untuk mengganti Qori dan tekan panjang untuk mengganti terjemahan.
- e. Tekan tombol keempat untuk memainkan rekaman/menghentikan rekaman dan tekan panjang untuk memulai rekaman.
- f. Indikator charging indikator akan berkedip apabila membaca buku.
- g. Reset apabila pena error.
- h. Port yang berada di sebelah kiri untuk earphone dan port untuk USB.
- i. Slot untuk kartu.
- j. Untuk mengurangi volume dan menambah volume berada di sebelah kanan (Petunjuk Penggunaan Qur'an Read Pen Al-Qalam).

³⁸Luthfi, Moh.Syaikhuni, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Jibril Bagi Santri Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah*, Mojokenong Jatirejo Mojokerto.2008.



Sumber <http://www.fatahillahstan.com/Al-Quran-Alfatih-Talking-pen.html>

a. Makharijul Huruf

1. Pengertian Makharijul Huruf

Ayat-ayat Al-Qur'an tidak terlepas dengan namanya huruf-huruf hijaiyah. Di dalam membaca Al-Qur'an kita harus fasih dan benar dalam hal pelafalan dan tajwidnya. Berbicara mengenai pelafalan huruf hijaiyah sudah tentu kita harus mengetahui apa itu yang dimaksud "Makharijul Huruf".

Makharijul Huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu dibunyikan. Di dalam membaca Al-Qur'an kita harus membunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya. Karena jika terjadi suatu kesalahan dalam pelafalan huruf, itu bisa menimbulkan arti baru. Dalam hal ini jika dilakukan dengan sengaja akan menimbulkan

kekafiran. Maka dari itu belajar makharijul huruf ini sangat penting bagi kita.³⁹

Seorang pembaca al-Qur`an tidak akan bisa membedakan antara bunyi huruf-huruf hijaiyyah, jika dia tidak memahami tempat-tempat keluar bunyi huruf-huruf tersebut. Oleh sebab itu, ketika pembaca al-Qur`an memahami makharijul huruf, dia akan terhindar dari hal-hal berikut ini:

1. Kesalahan mengucapkan huruf yang berakibat merubah makna lafadz. Misalnya mengucapkan (هان) yang berarti mudah, diucapkan dengan (حان) yang berarti sudah tiba waktunya.
2. Kekaburan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak dapat dibedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya. Misalnya, huruf Alif dengan `Ain, Ha' (ح) dengan Ha' (هـ), Kaf dengan Qof dan sebagainya.

Untuk mengetahui makhraj suatu huruf, hendaklah huruf tersebut disukunkan (dimatikan) atau ditasydidkan, kemudian tambahkan satu huruf hidup di belakangnya, lalu bacalah! Tatkala suara tertahan, maka tampaklah makhraj huruf tersebut.

Tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyyah (29) itu memang banyak yang berpendapat, namun dari sekian pendapat yang paling banyak diikuti oleh ulama qurro' dan ahlu'l ada' adalah pendapat Syekh Kholil bin Ahmad an-Nahwiy (Guru Imam Sibaweh). Adapun menurut beliau Makharijul Huruf Hijaiyyah itu ada 17 tempat, dan bila diringkas

³⁹<https://makalahnih.blogspot.com/2017/03/pengertian-makharijul-huruf-pembahasan.html>

ada 5 tempat, yaitu; Al-Jauf (lubang /rongga mulut), Al-Halqu (tenggorokan / kerongkongan), Al-Lisanu (lidah), Asy-Syafatain (dua bibir) dan Al-Khoisyum (janur hidung).

Penjelasan dari masing-masing makharijul huruf tersebut adalah sebagai berikut :

a. Halqiah (Tenggorokan)

Huruf-hurufnya adalah: (ء، ح، خ، ع، غ، ه) hamzah, ha', `ain, ha, ghain, kha. Huruf hamzah dan ha' makhrajnya di tenggorokan bagian dalam. Huruf `ain dan ha makhrajnya di tenggorokan bagian tengah. Huruf ghain dan kha makhrajnya di tenggorokan bagian luar. Dinamakan halqiah karena makhrajnya di tenggorokan.⁴⁰

Contohnya: (يَهْدِي - أَرْسَلَ)

b. Lahawiyah (Tekak)

Huruf-hurufnya adalah: qaf dan kaf. Huruf qaf makhrajnya di pangkal lidah dekat tenggorokan, sejajar dengan langit-langit lunak. Huruf kaf makhrajnya di pangkal lidah, sejajar dengan langit-langit lunak, sedikit di bawah makhraj qaf. Dinamakan lahawiyah karena makhrajnya dekat tekak.⁴¹

Contohnya:

Huruf Kaf (مَلِكٌ يَوْمَ الدِّينِ) pada surat Al-Fatihah ayat 4.

Huruf Qaf (أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ) pada surat Al-Fatihah ayat 6

⁴⁰Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab *Makharijul Huruf*

⁴¹Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab *Makharijul Huruf*

c. Syajariyah (Tengah Lidah)

Huruf-hurufnya adalah: jim, syin, ya, dan dhad. Huruf jim, syin dan ya makhrajnya di lidah bagian tengah, sejajar dengan langit-langit keras bagian atas. Huruf dhad makhrajnya di sisi lidah, sejajar dengan geraham bagian atas. Dinamakan syajariah karena makhrajnya di bagian tengah lidah.⁴²

Contohnya: (لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ - عَلِيصَلُونَ النَّبِيِّ)

d. Asaliyah (Ujung Lidah)

Huruf-hurufnya adalah: tha, dal dan ta. Huruf tha, dal dan ta makhrajnya di ujung lidah lewat pangkal gigi seri atas. Dinamakan nith'iyah karena makhrajnya di langit-langit keras bagian depan.⁴³

Contohnya: (بِسُلْطَانٍ - وَالْتَيْنِ)

e. Zalqiyah (Pinggir Lidah)

Huruf-hurufnya adalah: lam, nun dan ra. Huruf lam makhrajnya di ujuang lidah, sejajar dengan gusi atas. Huruf nun makhrajnya di ujung lidah, sedikit di bawah makhraj lam. Huruf ra makhrajnya di ujung lidah, sedikit di bawah makhraj nun. Dinamakan dzalqaqiyah karena makhrajnya di pinggir lidah.⁴⁴

Contohnya: (وَمِمَّا رَزَقْنَاهُ - إِنَّ الْإِنْسَانَ)

⁴²Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab *Makharijul Huruf*

⁴³Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab *Makharijul Huruf*

⁴⁴Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab *Makharijul Huruf*

f. Nith'iyah (Langit-langit Mulut)

Huruf-hurufnya adalah: tha, dal dan ta. Huruf tha, dal dan ta makhrajnya di ujung lidah lewat pangkal gigi seri atas. Dinamakan nith'iyah karena makhrajnya di langit-langit keras bagian depan.⁴⁵

Contohnya : (وَلَا عَذْبَهُ عَدَا أَبَا شَدِيدٍ -ثَلَاثَةٌ ثَالِثُ)

g. Lisawiyah (Gusi)

Huruf-hurufnya adalah: zha, dzal dan tsa. Huruf zha, dzal dan tsa keluar dengan menempelkan ujung lidah di ujung gigi seri atas. Dinamakan litsawiyah karena makhrajnya dekat gusi.⁴⁶

Contohnya: (وَمَا انْذَلْ مِنْ قَبْلِكَ أَنْزَلَ إِلَيْكَ -يَتَهَيَّأُ رَأَيْتَ اللَّذِي)

h. Syafawiyah (Bibir)

Huruf-hurufnya adalah: ba, wau, mim dan fa. Huruf ba, wau dan mim makhrajnya di antara dua bibir. Huruf fa makhrajnya di bagian dalam bibir bawah serta ujung gigi seri atas. Dinamakan syafawiyah karena makhrajnya di antara dua bibir.⁴⁷

Contohnya: (الَّذِينَ يَرْتُونَ الْفِرْدَوْسَ -أَنْعَمْتَ)

D. Strategi Menggunakan Media Talking Pen

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan. Isilah strategi ini, selanjutnya digunakan dalam berbagai

⁴⁵Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab *Makharijul Huruf*

⁴⁶Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab *Makharijul Huruf*

⁴⁷Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab *Makharijul Huruf*

bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dengan istilah strategi pembelajaran. Dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan⁴⁸.

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.⁴⁹ Adapun dalam kamus bahasa Indonesia, Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).⁵⁰ Strategi merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk sampai pada tujuan, memberikan suasana yang kondusif kepada siswa. Strategi pembelajaran menjadi hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan pembelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran diperlukan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran.

Strategi menggunakan media *talking pen* merupakan proses belajar mengajar yang menggunakan media audio visual media yang

⁴⁸ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2005). h.5.

⁴⁹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2011). h. 14

⁵⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT Gramedia. 2008). h.

melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. *Talking Pen* merupakan bagian-bagian dari Al-Qur'an digital termasuk dalam program komputer yang dapat memainkan suara sesuai ayat atau surat yang sudah ditentukan sehingga seseorang dapat lebih memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ketentuan ilmu tajwid.

2. Tujuan Strategi Pembelajaran

Tujuan Strategi Pembelajaran Strategi pembelajaran sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar tercapainya tujuan pembelajaran.⁵¹ Tujuan utama pengajaran strategi adalah mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri (pelajar mandiri). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan tujuan strategi pembelajaran adalah membimbing siswa agar memiliki kesadaran untuk belajar dan memiliki kemauan untuk belajar mandiri. Belajar mandiri dapat terlaksana apabila siswa memiliki kesadaran akan pentingnya belajar.

3. Fungsi Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan termasuk dalam merencanakan pembelajaran hingga pada pelaksanaan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran. Fungsi strategi pembelajaran diantaranya meningkatkan kualitas belajar, memudahkan siswa dalam menerima ilmu, meningkatkan kualitas guru, dan

⁵¹Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007). h. 142

memahamkan tentang tujuan pembelajaran.⁵² Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan fungsi strategi pembelajaran adalah meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan meningkatkan hasil pembelajaran dan meningkatkan kualitas guru. Perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa agar fungsi strategi pembelajaran dapat tercapai.

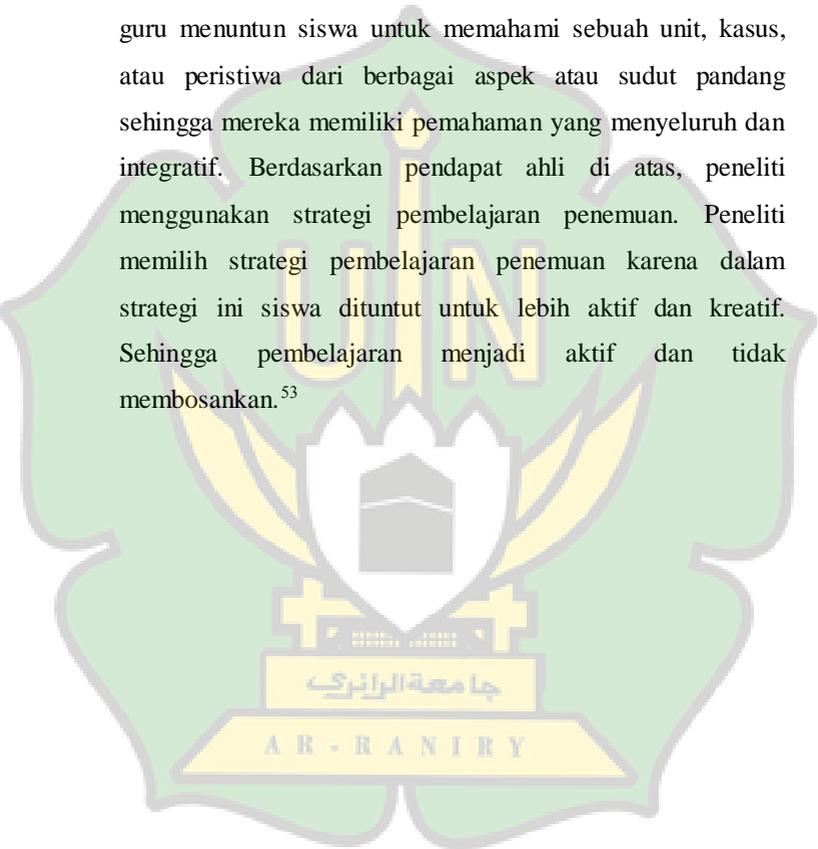
4. Macam-macam Strategi Pembelajaran

- a. Pembelajaran Penerimaan Secara garis besar, dengan strategi ini guru berperan aktif menyajikan informasi kepada siswa, yaitu dari hal umum ke hal-hal yang lebih khusus. Setelah itu, siswa diberi 16 kesempatan untuk memikirkan penerapan konsep yang dipelajarinya. Strategi ini menuntut seorang guru lebih berperan aktif memperoleh informasi untuk diajarkan kepada siswa.
- b. Pembelajaran Penemuan Secara garis besar, dengan strategi ini guru menghadapkan realitas, kasus, atau masalah kepada siswa. Mereka kemudian memahami dan memecahkannya, bertolak dari kegiatan itu, siswa menemukan dan mengembangkan ide, konsep, dan gagasan yang dapat dibawa ke dalam kajian yang lebih luas. Jenis strategi ini menuntut siswa lebih aktif dan kreatif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan.
- c. Pembelajaran Penguasaan Pada dasarnya, dengan strategi ini guru menuntut siswa menguasai sebuah tahapan belajar sebelum beranjak ke tahapan berikutnya. Kalau siswa belum

⁵² Gulo, W, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo. 2008). h.21.

memperlihatkan penguasaan atas pengetahuan dan keterampilan dalam suatu tahapan mereka belum diperbolehkan mengikuti tahapan selanjutnya.

- d. Pembelajaran Terpadu Secara garis besar, dengan strategi ini guru menuntun siswa untuk memahami sebuah unit, kasus, atau peristiwa dari berbagai aspek atau sudut pandang sehingga mereka memiliki pemahaman yang menyeluruh dan integratif. Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menggunakan strategi pembelajaran penemuan. Peneliti memilih strategi pembelajaran penemuan karena dalam strategi ini siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan.⁵³



⁵³ Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). h. 201

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian ini akan mengkaji tentang penerapan media audio visual talking pen al-quran al-fatih pada 8 makharijul huruf (study eksperimen pada santri TPA di Babul 'Ibad Desa Cadek) Kabupaten Aceh Besar. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini tipe desriptif akan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif adalah: "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."¹ Penelitian kuantitatif ini menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.²

Penelitian deskriptif adalah Metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan lainnya.³

Metode penelitian deskriptif ini merupakan metode penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan hubungannya dengan mengembangkan dan menggunakan

¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2013), hal.6.

² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*,hal.8.

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*,hal.35.

model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menguji hipotesis dan tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel.

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 2 minggu yaitu sejak tanggal 27 juni - 7 juli 2020, dan dalam 2 minggu melakukan pengolahan dan analisis data beserta penyusunan laporan hasil penelitian. Sedangkan tempat penelitian Babul 'Ibad Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Yaitu suatu penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel. Hal ini akan diketahui apakah ada hubungan *Talking Pen* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan memahami makharijul Huruf di Babul 'Ibad Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar.

C. Populasi Penelitian dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian adalah santri Babul 'Ibad Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 35 orang 20 orang laki laki dan 15 orang perempuan, dan yang menjadi sampel disini peneliti hanya mengambil 6 orang santri diantaranya 2 orang santri laki laki dan 4 orang santri perempuan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Random Sampling* yaitu digunakan untuk menentukan teknik penentuan sampel secara acak. Oleh karena itu dari 35 santri peneliti hanya mengambil 6 orang santri diantaranya 2 Orang laki-laki dan 4 orang perempuan dan 2 orang ustad dan ustazah diantaranya 1 Orang ustad laki-laki dan 1 orang ustazah perempuan untuk dijadikan sampel penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Ustad dan Ustazah
- 2) Santri yang kurang lancar membaca Al-Qur'an.
- 3) Santri yang kurang fasih dalam pelafalan makhrijal huruf dan kaidah bacaan tajwidnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket adalah merupakan suatu daftar pertanyaan atau pertanyaan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk Skala Likert yaitu untuk mengetahui Pemahaman siswa dalam penggunaan media *Talking Pen*.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca Al'Qur'an setelah menggunakan *Talking Pen*.

3. Dokumentasi

Margono mengemukakan, bahwa teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah:

- a. Sejarah singkat dan latar belakang berdirinya TPA Baitussalatin Kabupaten Aceh Besar.
- b. Keadaan ustad dan ustazah TPA Baitussalatin Kabupaten Aceh Besar.
- c. Keadaan santri TPA Baitussalatin Kabupaten Aceh Besar.

⁴Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2014). hal 23

- d. Keadaan sarana dan prasarana TPA Baitussalatin Kabupaten Aceh Besar.

4. Observasi

Observasi yaitu cara yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan⁵. Observasi atau pengamatan adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan untuk memastikan adanya keterkaitan antara data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi dengan kenyataan lapangan. Menurut Sugiono dari segi proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperanserta) dan *non participantto observation*.⁶

Observasi adalah tehnik pengumpulan data melalui pengamatan data-data langsung terhadap kegiatan santri dalam kegiatan pretest dan post test. Data-data yang akan digali menggunakan tehnik ini sebagai berikut:

- a. Kemampuan santri membaca Al-Qur'an dalam mengenal makharijul huruf sebelum menggunakan *Talking Pen*.
- b. Kemampuan santri membaca Al-Qur'an dalam mengenal makharijul huruf setelah menggunakan *Talking Pen*.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian ini mengacu pada tahapan-tahapan yang dikemukakan Margono, yaitu sebagai berikut:

⁵Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 30.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2013), h. 204.

- a. *Editing*, yaitu mengolah data dengan melakukan pengecekan kembali untuk memastikan apakah data yang diperlukan telah terkumpul atau belum.
- b. *Coding*, yaitu mengolah data dengan melakukan menyusun data dan pemberian kode-kode/ skor tertentu berdasarkan kelompok yang sesuai untuk mempermudah pengolahan data.
- c. *Tabulating*, yaitu penyusunan data dalam bentuk tabel-tabel berdasarkan klasifikasi serta menghitung dalam frekuensi dan persentase. Sehingga ada data yang kongkrit. Untuk mengetahui frekuensi presentase menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi aktivitas guru dan siswa yang muncul

N : Jumlah aktivitas keseluruhan

100 : Bilangan tetap

F. Instrumen Penelitian

1. Angket

Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap media *Talking Pen* dalam membaca Al'Qur'an, yang diukur menggunakan Skala Likert yang meminta kepada siswa untuk memberikan pernyataan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Adapun bentuk Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1 Pernyataan Talkig Pen

No	Pernyataan	Jawaban/skor			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Media <i>Talking Pen</i> merupakan media yang paling praktis dalam membaca Al-Qur'an.				
2	Saya lebih suka menggunakan media <i>Talking Pen</i> dalam membaca Al'Qur'an.				
3	Media <i>Talking Pen</i> membuat saya lebih paham dalam membaca Al'Qur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwid.				
4	Media <i>Talking Pen</i> membuat saya lebih lancar dan baik melafalkan bacaan makharijal huruf dalam membaca Al'Qur'an.				
5	Media <i>Talking Pen</i> sangat membantu dalam membaca Al'Qur'an				
6	Media <i>Talking Pen</i> membuat saya jadi rajin membaca Al'Qur'an.				
7	Penggunaan media <i>Talking Pen</i> membuat saya sulit dalam membaca Al-Qur'an.				
8	Saya tidak memahami cara penggunaan media <i>Talking Pen</i> .				
9	Media <i>Talking Pen</i> membosankan bila digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.				
10	Penggunaan media <i>Talking Pen</i> kurang efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.				

Keterangan :

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju

S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Adapun yang diukur melalui tes ini sebagai berikut:

Tabel 2.2 Instrumen Tes

No	Item	Scor
1	Kelancaran membaca ayat Al-Qur'an	10-100
2	Ketepatan melafalkan makharijal huruf	10-100
3	Ketepatan dalam bacaan idgham	10-100
4	Ketepatan dalam bacaan ikhfa.	10-100
5	Ketepatan dalam bacaan Idzhar	10-100
6	Ketepatan dalam bacaan Iqlab	10-100
7	Ketepatan dalam bacaan Qolqalah	10-100

Kriteria kemampuan membaca:

Skor	Keterangan
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

BAB IV

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TALKING PEN

A. Gambaran Umum Babul 'Ibad Desa Cadek Aceh Besar

1. Sejarah Berdirinya Babul 'Ibad Aceh Besar

Babul 'Ibad (Bale Beut Leuh Meugreb) Menasah Gampong Cadek Kabupaten Aceh Besar didirikan pada tahun 2007, Babul 'Ibad ini terletak di Gampong Cadek Kecamatan Baitussalam berjarak lebih kurang 8,5 km dari pusat kota Banda Aceh. Babul 'Ibad ini menempati tanah seluas 20x20 m². Babul 'Ibad Gampong Cadek ini merupakan satu-satunya tempat pengajian yang ada di Kecamatan Baitussalam. Sehingga Babul 'Ibad ini merupakan harapan bagi kemajuan pendidikan di Gampong dan Kecamatan tersebut.

Sejarah berdirinya Babul 'Ibad ini bermula tahun 2007 Pada Masa Gubernur Bapak Zaini Abdullah. Menurut pandangan beliau perlu didirikannya suatu lembaga pengajian yaitu Babul 'Ibad (Bale Beut Leuh Meugreb) di Gampong Cadek, landasannya karena di Kecamatan Baitussalam belum ada tempat pengajian.

Pada tanggal 15 April 2007 Kegiatan Mengaji mulai dilaksanakan dengan menggunakan Mushalla/Bale Beut Leuh Meugreb Desa Cadek sebagai tempat Pengajian. Jumlah Santri yang ada saat itu sebanyak 35 orang, tenaga pendidik sebanyak 2 orang dan Bapak Tengku Marlan Ali sendiri menjabat sebagai Imum Menasah dan Pimpinan Babul 'Ibad tersebut. Dan tahun 2007 Babul

'ibad resmi . Bapak Tengku Marlan Ali menjabat sebagai Imum Chik/ Pimpinan Babul 'ibad dari tahun 2007-saat sekarang ini¹.

2. Visi, Misi dan Tujuan Babul 'Ibad

a. Visi

Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman Dan Bertaqwa, Berakhlakul Karimah, Disiplin, Kreatif, Mandiri, Terampil, Berprestasi Dan Menguasai Ilmu Agama Serta Kompetitif Dalam Dunia Islam.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan kepercayaan terhadap ajaran Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang Islami untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, kreatif, terampil, berprestasi.
- 3) Membangun potensi dan mengembangkan budaya belajar, gemar membaca dan menulis.
- 4) Menumbuhkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi meraih prestasi belajar.
- 5) Membina sikap percaya diri, mandiri, kekeluargaan, kebersamaan, gotong-royong dalam kedupan sehari-hari.
- 6) Meningkatkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
- 7) Menumbuhkan rasa cinta lingkungan yang bersih, indah, nyaman, asri dan Islami.
- 8) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib dan budaya kerja.

¹ Hasil Dokumentasi di TPA Babul 'Ibad Cadek Aceh Besar Tahun 2020

- 9) Menjalin hubungan yang harmonis antara Tempat Pengajian dan wali murid, masyarakat, instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi Pengajian yang optimal.

c. Tujuan

- 1) Menumbuhkan budaya mutu di lingkungan Tempat Pengajian
- 2) Melaksanakan pengelolaan tenaga kependidikan secara efektif.
- 3) Menciptakan lingkungan Tempat Pengajian yang aman, tertib berbudaya dan berwawasan lingkungan.
- 4) Menumbuhkan harapan prestasi tinggi.
- 5) Meningkatkan suasana/iklim belajar yang kondusif, aman dan sejuk.
- 6) Membentuk santri yang berkarakter unggul dan kompetitif serta senantiasa menjaga keselarasan lingkungan.
- 7) Meningkatkan sikap kepedulian terhadap lingkungan alam, sosial dan budaya.
- 8) Menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi pada jenjang pendidikan tinggi dan sukses pada era globalisasi.²

² Hasil Dokumentasi di TPA Babul 'Ibad Cadek Aceh Besar Tahun 2020

3. Profil Babul 'Ibad

Tabel 4.1 Identitas Babul 'Ibad

1	NamaTempat Pengajian	:	Babul 'Ibad (Bale Leuh Meugreb) Desa Cadek Aceh Besar
2	Alamat	:	Jln. Laksmana Malahayati
	Desa/ Kelurahan	:	Cadek
	Kecamatan	:	Baitussalam
	Kota/ Kabupaten	:	Aceh Besar
	Provinsi	:	Aceh
	Kode Pos	:	23373
3	Tahun Berdiri	:	2007
4	Tanggal	:	20 Januari 2007
5	Surat Kepemilikan Tanah	:	Milik Desa Cadek
6	Luas Tanah	:	20x20
7	Status Bangunan	:	Milik Desa Cadek
8	Luas Bangunan	:	700m ²
9	Sisa Lahan Tidak Dibangun	:	-
10	Kegiatan Mengaji	:	Malam Setelah Sholat Magrib

4. Sarana TPA Babul 'Ibad

Tabel 4.2 Sarana dan Pasarana TPA Babul 'Ibad Cadek Kabupaten Aceh Besar

NO	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Mushalla	1	0	0
2	Kantor Keuchik	1	0	0
3	Kantor Sekretariat	1	0	0
4	Toilet Mushalla	1	0	0
5	Kantor Pemuda	1	0	0
6	Kantin	0	0	0

Hasil Dokumentasi di TPA Babul 'Ibad Cadek Aceh Besar Tahun 2020³

³ Hasil Dokumentasi di TPA Babul 'Ibad Cadek Aceh Besar Tahun 2020

B. Deskripsi Hasil penelitian

1. Penerapan media audio-visual Talking Pen untuk Mengenal Makharijul Huruf anak di Babul'Ibad Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar

Pembelajaran al-Qur`an pada anak-anak pada awalnya menggunakan Iqra` atau juz Amma dan Al-Quranul Karim sebagai tempat melatih dan membaca anak agar mampu membaca al-Qur`an dengan baik dan benar. Namun hal ini tidak dapat diterapkan pada anak yang kurang fasih dalam pelafalan makharijul huruf atau membedakan huruf-huruf pada Bacaan Iqro`dan Al-Quran yang sebagaimana di ungkapkan oleh salah satu santri yang sudah mengaji di Al-Quran (Tengku Marlan). Beliau mengatakan bahwa model yang digunakan untuk anak yang kurang atau belum fasih dalam mengenal makharijul huruf. Santri yang sudah fasih dan mengenal makharijul huruf menggunakan Al-Quranul Karim, sedangkan yang kurang fasih dalam pelafalan atau mengenal makharijul huruf mereka menggunakan Al-Quran Al-Fatih Talking Pen yang cara membacanya menggunakan pena yang menunjukkan bacaan tersebut.⁴

Senada dengan Mulyana Anggreina, Safari Maulidin juga mengatakan bahwa Mengajarkan Al-Quran Al-Fatih *Talking Pen* adalah cara yang mudah untuk mengenal huruf hijayyah dah mudah dalam membaca Al-Quran. Caranya hampir sama dengan santri yang pada umumnya menggunakan Al-Quranul Karim. Mereka di suruh baca satu

⁴ Hasil Wawancara Tengku Marlan Selaku Pimpinan TPA pada tanggal 28 juni 2020 di Babul 'Ibad Cadek Aceh Besar.

persatu dan kami menyimak, menegur, dan membenarkan bacaannya, serta menunjukkan pen tersebut ke bacaan yang sedang dibaca.⁵

Ina Reza juga menegaskan bahwa bacaan al-Qur`an yang diajarkan juga bersifat individual, mereka diajarkan satu persatu dan antri perorangan. Mengenai kelancaran bacaan itu sama seperti santri yang lainnya yang mengaji menggunakan Al-Quranul Karim. Kalau santri tersebut giat mengulang dan daya tangkapnya cepat, maka akan cepat lancar membaca dan memahaminya.⁶

Peneliti juga melihat adanya pembelajaran al-Qur`an menggunakan *talking pen* yang digunakan oleh para santri yang belum fasih dalam membaca Al-Quran, para ustad dan ustazah juga menyimaknya dengan al-Qur`an *Al-Fatih Talking pen* pula.⁷

Dari pembahsan narasumber di atas dan hasil observasi peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual *talking pen* Al-Quran Alfatih pada santri TPA Babul 'Ibad Cadek Aceh Besar menggunakan pembelajaran pada umumnya, namun ada perbedaan terletak pada penggunaan huruf al-Qur`an Al-Fatih *talking pen* yang membutuhkan pena suara, sedangkan Al-Quranul Karim biasanya yang digunakan hanya langsung terus membacanya.

⁵Hasil Wawancara dengan Safari Maulidin selaku ustad di TPA pada tanggal 28 juni 2020 di Babul 'Ibad Cadek Aceh Besar.

⁶Hasil Wawancara dengan Ina Reza selaku ustazah di TPA pada tanggal 28 juni 2020 di Babul 'Ibad Cadek Aceh Besar.

⁷Hasil observasi Peneliti pada tanggal 12 April 2020 di TPA Babul 'Ibad Cadek Aceh Besar.

Tabel 4.5 Hasil Tes Kemampuan

Santri	ITEM KEMAMPUAN								
	Lancar	Makraj	Idgham	Ikhfa	idzhar	iklab	Qalqalah	jumlah	Rata-rata
total	415	435	440	435	420	445	335		
	72,5	72,5	73,33	72,50	70	74,16	55,83		
1	75	80	75	75	80	70	65	520	74,28
2	60	75	80	75	65	65	70	490	70
3	65	65	75	65	75	80	65	490	70
4	70	70	65	80	70	75	70	500	71,24
5	75	80	70	75	65	75	70	510	72,85
6	70	65	75	65	65	80	65	485	69,25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua santri baik dalam kelancaran membaca Al-quran. Kemampuan dalam ketepatan melafalkan makharijal huruf tiga dari enam santri baik dan tiga lainnya cukup. Kemampuan ketepatan dalam bacaan idgham lima dari pada enam santri baik dan satu lainnya masih cukup. Kemampuan ketepatan bacaan ikhfa lima dari pada enam santri baik dan satu lainnya cukup. Kemampuan ketepatan bacaan idzhar lima dari pada enam santri baik dan satu lainnya cukup. Kemampuan ketepatan bacaan qalqalah dua dari pada empat santri baik dan satu lainnya cukup.

2. Pemahaman santri dalam penggunaan media *Talking Pen* terhadap kemampuan membaca A-Qur'an di Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar

Talking Pen merupakan program yang dapat memainkan suara sesuai ayat atau surat yang sudah ditentukan sehingga seseorang dapat lebih memahami Al-Qur'an *Talking Pen* sangat membantu ketika

seseorang ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya, karena selain dibaca dapat didengarkan bacaanya yang benar. *Talking Pen* juga merupakan salah satu media pembelajaran yang sering dipakai dalam dunia pendidikan kita. Adanya *Talking Pen* ini sangat membantu guru dalam mengajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar kepada siswanya, karena faktanya masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dengan demikian untuk mendukung hasil penelitian dari pemahaman santri dalam penggunaan media *Talking Pen* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar maka penulis menyebarkan angket kepada sejumlah santri, maka diperoleh hasil jawaban santri.

Tabel 4.6 Media *Talking Pen* merupakan media yang paling praktis dalam membaca Al-Qur'an.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	-	0
b. Setuju	5	83,34
c. Tidak Setuju	1	16,66
d. Sangat Tidak Setuju	-	0
Total	6	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 5 santri atau 83,34% setuju bahwa media *Talking Pen* merupakan media yang paling praktis dalam membaca Al-Qur'an dan 1 santri atau 16,66% tidak setuju bahwa media *Talking Pen* merupakan media yang paling praktis dalam membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.7 Saya lebih suka menggunakan media *Talking Pen* dalam membaca Al'Qur'an.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	1	16,66

b. Setuju	3	50
c. Tidak Setuju	2	33,33
d. Sangat Tidak Setuju	-	0
Total	6	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 1 santri atau 16,66% sangat setuju menggunakan media *Talking Pen* dalam membaca Al'Qur'an, 3 santri atau 50% setuju menggunakan media *Talking Pen* dalam membaca Al'Qur'an, dan 1 santri atau 16,66% tidak setuju menggunakan media *Talking Pen* dalam membaca Al'Qur'an.

Tabel 4.8 Media *Talking Pen* membuat saya lebih paham dalam membaca Al'Qur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwid.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	-	0
b. Setuju	5	83,34
c. Tidak Setuju	1	16,66
d. Sangat Tidak Setuju	-	0
Total	6	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 5 santri atau 83,34% setuju bahwa media *Talking Pen* membuat lebih paham dalam membaca Al'Qur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwid dan 1 santri atau 16,66% tidak setuju bahwa media *Talking Pen* membuat saya lebih paham dalam membaca Al'Qur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwid.

Tabel 4.9 Media *Talking Pen* membuat saya lebih lancar dan baik melafalkan bacaan makharijal huruf dalam membaca Al'Qur'an.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	1	16,66
b. Setuju	2	33,34
c. Tidak Setuju	3	50
d. Sangat Tidak Setuju	-	-
Total	6	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 1 santri atau 16,66% sangat setuju bahwa media *Talking Pen* membuat lebih lancar dan baik melafalkan bacaan makharijal huruf dalam membaca Al'Qur'an., 2 santri atau 33,33% setuju bahwa media *Talking Pen* membuat saya lebih lancar dan baik melafalkan bacaan makharijal huruf dalam membaca Al'Qur'an dan 3 santri atau 50% tidak setuju media *Talking Pen* membuat saya lebih lancar dan baik melafalkan bacaan makharijal huruf dalam membaca Al'Qur'an.

Tabel 4.10 Media *Talking Pen* sangat membantu dalam membaca Al'Qur'an

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	1	16,67
b. Setuju	4	66,66
c. Tidak Setuju	1	16.67
d. Sangat Tidak Setuju	-	0
Total	6	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 1 santri atau 16,67% sangat setuju bahwa media *Talking Pen* sangat membantu dalam membaca Al'Qur'an, 4 santri atau 66,66% setuju bahwa media *Talking Pen* sangat membantu dalam membaca Al'Qur'an dan 1 santri atau 16,67% tidak setuju Media *Talking Pen* sangat membantu dalam membaca Al'Qur'an.

Tabel 4.11 Media *Talking Pen* membuat saya jadi rajin membaca Al'Qur'an.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	-	0
b. Setuju	3	50
c. Tidak Setuju	3	50
d. Sangat Tidak Setuju	-	0
Total	6	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 3 santri atau 50% setuju bahwa media *Talking Pen* membuat saya jadi rajin membaca Al'Qur'an dan 3 santri atau 50% tidak setuju bahwa media *Talking Pen* membuat saya jadi rajin membaca Al'Qur'an.

Tabel 4.12 Penggunaan media *Talking Pen* membuat saya tidak sulit dalam membaca Al-Qur'an.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	2	33,34
b. Setuju	3	50
c. Tidak Setuju	1	16,66
d. Sangat Tidak Setuju	-	0
Total	6	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 2 santri atau 33,34% sangat setuju bahwa penggunaan media *Talking Pen* membuat tidak sulit dalam membaca Al-Qur'an, 3 santri atau 50% setuju bahwa penggunaan media *Talking Pen* membuat tidak sulit dalam membaca Al-Qur'an dan 1 santri atau 16,67% tidak setuju penggunaan media *Talking Pen* membuat tidak sulit dalam membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.13 Saya mudah memahami cara penggunaan media *Talking Pen*.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	-	-
b. Setuju	5	83,34
c. Tidak Setuju	1	16,66
d. Sangat Tidak Setuju	-	0
Total	6	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 5 santri atau 83,34% setuju bahwa mudah memahami cara penggunaan media *Talking Pen* dan 1 santri atau 16,66% tidak setuju bahwa mudah memahami cara penggunaan media *Talking Pen*.

Tabel 4.14 Media *Talking Pen* tidak membosankan bila digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	-	0
b. Setuju	5	83,34
c. Tidak Setuju	1	16,66
d. Sangat Tidak Setuju	-	0
Total	6	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 5 santri atau 83,34% setuju bahwa media *Talking Pen* tidak membosankan bila digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan 1 santri atau 16,66% tidak setuju bahwa media *Talking Pen* tidak membosankan bila digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.15 Penggunaan media *Talking Pen* efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat Setuju	-	0
b. Setuju	3	50
c. Tidak Setuju	3	50
d. Sangat Tidak Setuju	-	0
Total	6	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 3 santri atau 50% setuju bahwa penggunaan media *Talking Pen* efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan 3 santri atau 50% tidak setuju penggunaan media *Talking Pen* efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penerapan media audio-visual *Talking Pen* untuk Mengenal Makharijul Huruf anak di Babul'ibad Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar sudah efektif dapat dilihat dari hasil obserfasi pembelajaran al-

Qur`an menggunakan *talking pen* yang digunakan oleh para santri yang belum fasih dalam membaca Al-Quran, para ustad dan ustazah juga menyimaknya dengan al-Qur`an *Al-Fatih Talking pen* juga dari hasil wawancara dengan ustazah Mulyana Anggreina dan Safari Maulidin mengatakan bahwa Mengajarkan Al-Quran Al-Fatih *Talking Pen* adalah cara yang mudah untuk mengenal huruf hijayyah dah mudah dalam membaca Al-Quran. Caranya hampir sama dengan santri yang pada umumnya menggunakan Al-Quranul Karim. Mereka di suruh baca satu persatu dan kami menyimak, menegur, dan membenarkan bacaannya, serta menunjukkan *pen* tersebut ke bacaan yang sedang dibaca.

pemahaman santri dalam penggunaan media *Talking Pen* terhadap kemampuan membaca A-Qur'an di Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat dari hasil angket yang dibagikan kepada santri dari tabel 4.5, 4.6, 4.7, 4.8, 4.9, 4.10, 4.11, 4.12, 4.13 dan 4.14 dari tabel tersebut menunjukan bawa pemahaman santri dalam penggunaan media *Talking Pen* terhadap kemampuan membaca A-Qur'an di Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian mengenai “Penerapan Media Audio Visual Talking Pen Al-Quran Al-Fatih di TPA Babul’Ibad Cadek Aceh Besar” peneliti dapat menuliskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media audio-visual Talking Pen untuk Mengenal Makharijul Huruf santri di Babul’Ibad Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar sudah efektif, dengan menggunakan Al-Quran Al-Fatih *Talking Pen* para santri lebih mudah untuk mengenal huruf hijayyah dah mudah dalam membaca Al-Quran.
2. Pemahaman santri dalam penggunaan media *Talking Pen* terhadap kemampuan membaca A-Qur’an di Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat dari hasil angket yang dibagikan kepada santri hal tersebut menunjukkan bawa pemahaman santri dalam penggunaan media *Talking Pen* terhadap kemampuan membaca A-Qur’an di Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada pengajar lebih kreatif dalam mengajar.
2. Diharapkan kepada pihak kepala sekolah untuk senantiasa meningkatkan pimpinan terhadap proses kegiatan mengajar.
3. Diharapkan kepada pihak TPA mendukung segala sesuatu usaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana untuk proses kegiatan mengajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Wahab Rosyidi. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Uin-Malang Prees. 2009.
- Agus Wibowo. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Ahmad Rohani, *Media Instrusional Edukarif*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Al-Qowam Qur'an Read Pen. *Petunjuk Penggunaan*. .
- Arsyad. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2002.
- Arsyad Azhar. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997.
- Asnawir & Usman. *Etrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi Offset. 2012).
- Daryanto. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media. 2012.
- Dimiyati. *Strategi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Evinta Singgih. *Menumbuhkan Minat Belajar Siswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Gulo, W. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo. 2008.
- Hamalik. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia. 1994.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Ishak, dkk.. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

- Luthfi, Moh.Syaikhuni. *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Jibril Bagi Santri Tahfidzhul Qur'an Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah*. Mojokenong Jatirejo Mojokerto. 2008.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat. 2004.
- Nana Sudjana, dkk. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru. 2003.
- Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teori dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish 2014.
- Sardiman. *Menggeluti Dunia Belajar Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media. 2001.
- Shihab, M. Quraish. *Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan. 2013.
- Sriyono, dkk.. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PEDAGOGJA. 2012.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2015.
- Taniredja. Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- The New Al-Fatih. Jakarta Selatan: CV. Al Fatih Berkah Cipta. 2016

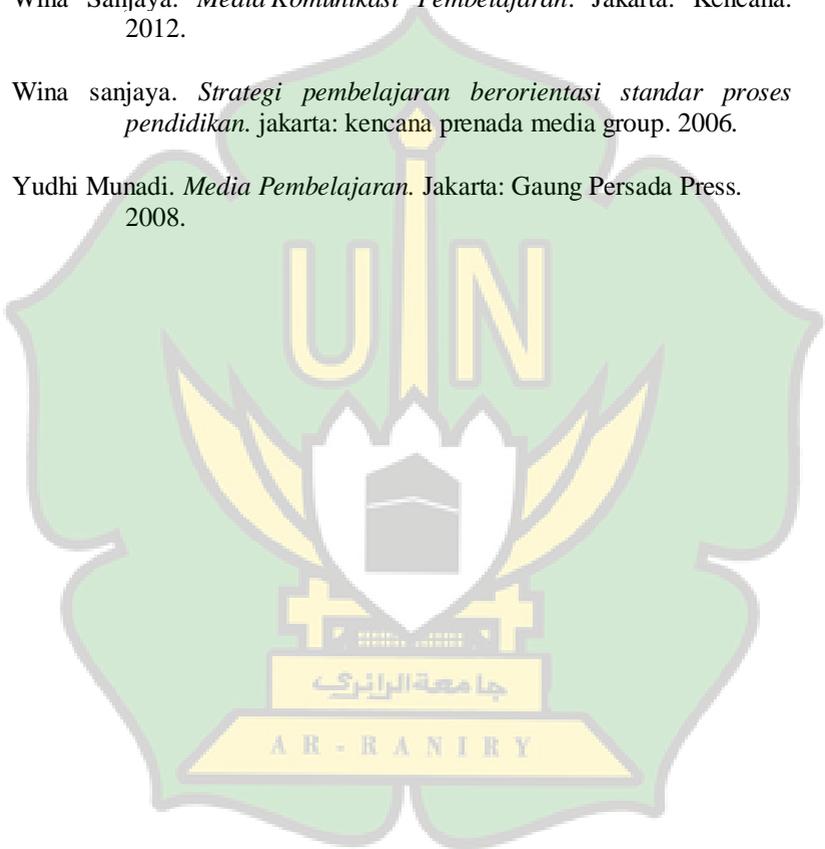
Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007.

Usman, dkk... *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat press. 2002.

Wina Sanjaya. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2012.

Wina sanjaya. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: kencana prenada media group. 2006.

Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2008.



PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Nurul Hidayanti
Nim : 211323870
Hari/ Tanggal : 25 Agustus 2020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Media Audio Visual Talking Pen Al-Quran Al-Fatih Pada 8 Makharijul Huruf (Study Experimen Pada Santri Babul'Ibad) Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar

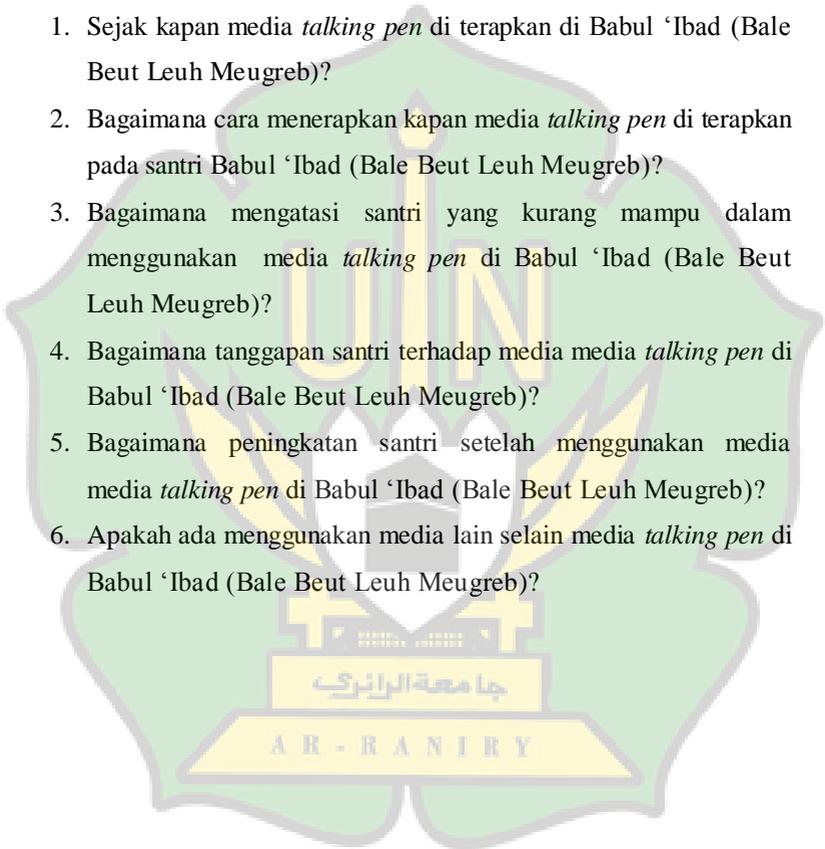
A. Pedoman Wawancara pimpinan Babul 'Ibad

1. Bagaimana Visi dan Misi Babul 'Ibad (Bale Beut Leuh Meugreb)?
2. Bagaimana sejarah berdiri Babul 'Ibad (Bale Beut Leuh Meugreb)?
3. Bagaimana keadaan pengajian Babul 'Ibad (Bale Beut Leuh Meugreb)?
4. Bagaimana program pengajian dijalankan?
5. Apakah sekolah menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pengajian Babul 'Ibad (Bale Beut Leuh Meugreb)?
Jika iya. Sarana prasarana apa saja yang sediakan?
6. Apakah ada kegiatan khusus pada akhir semester atau tahunan dalam pelaksanaan pengajian Babul 'Ibad (Bale Beut Leuh Meugreb)? Jika iya, kegiatan apa yang dilaksanakan?
7. Apa manfaat dan tujuan pengajian Babul 'Ibad (Bale Beut Leuh Meugreb) menggunakan media *talking pen*?

8. Apakah media *talking pen* dapat mendukung santri dalam pengajian di Babul 'Ibad (Bale Beut Leuh Meugreb)?

B. Pedoman Wawancara Ustad/Ustadzah Babul 'Ibad

1. Sejak kapan media *talking pen* di terapkan di Babul 'Ibad (Bale Beut Leuh Meugreb)?
2. Bagaimana cara menerapkan kapan media *talking pen* di terapkan pada santri Babul 'Ibad (Bale Beut Leuh Meugreb)?
3. Bagaimana mengatasi santri yang kurang mampu dalam menggunakan media *talking pen* di Babul 'Ibad (Bale Beut Leuh Meugreb)?
4. Bagaimana tanggapan santri terhadap media media *talking pen* di Babul 'Ibad (Bale Beut Leuh Meugreb)?
5. Bagaimana peningkatan santri setelah menggunakan media media *talking pen* di Babul 'Ibad (Bale Beut Leuh Meugreb)?
6. Apakah ada menggunakan media lain selain media *talking pen* di Babul 'Ibad (Bale Beut Leuh Meugreb)?



ANGKET

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Tuliskan nama, , Jenis Kelamin dan Kelas pada kolom yang telah disediakan
2. Beri tanda \surd pada kolom pendapat yang dikehendaki
3. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai anda
4. Kerahasiaan jawaban anda terjamin

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

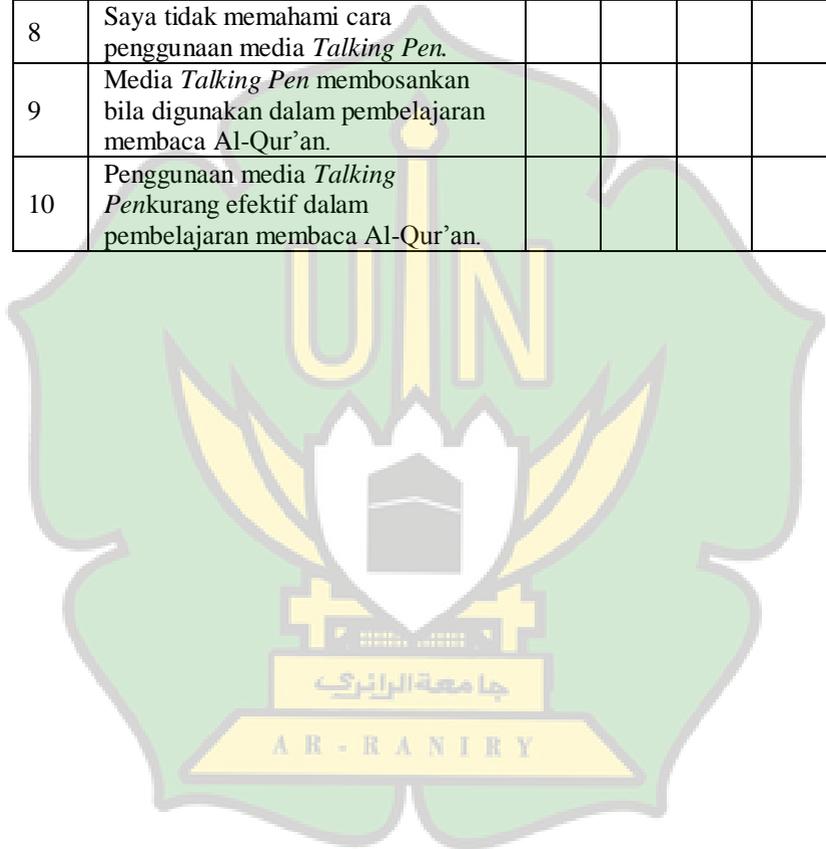
S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban/skor			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Media <i>Talking Pen</i> merupakan media yang paling praktis dalam membaca Al-Qur'an.				
2	Saya lebih suka menggunakan media <i>Talking Pen</i> dalam membaca Al'Qur'an.				
3	Media <i>Talking Pen</i> membuat saya lebih paham dalam membaca Al'Qur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwid.				
4	Media <i>Talking Pen</i> membuat saya lebih lancar dan baik melafalkanbacaan makharijal huruf dalam membaca Al'Qur'an.				
5	Media <i>Talking Pen</i> sangat membantu dalam membaca Al'Qur'an				

6	Media <i>Talking Pen</i> membuat saya jadi rajin membaca Al'Qur'an.				
7	Penggunaan media <i>Talking Pen</i> membuat saya sulit dalam membaca Al-Qur'an.				
8	Saya tidak memahami cara penggunaan media <i>Talking Pen</i> .				
9	Media <i>Talking Pen</i> membosankan bila digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.				
10	Penggunaan media <i>Talking Pen</i> kurang efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.				



Instrumen Tes

Nama :
Kelas :

No	Item	Scor
1	Kelancaran membaca ayat Al-Qur'an	10-100
2	Ketepatan melafalkan makharijal huruf	10-100
3	Ketepatan dalam bacaan idgham	10-100
4	Ketepatan dalam bacaan ikhfa.	10-100
5	Ketepatan dalam bacaan Idzhar	10-100
6	Ketepatan dalam bacaan Iqlab	10-100
7	Ketepatan dalam bacaan Qolqalah	10-100



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-1870/ U/n.08/FTK/KP.07.61/09/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 29 Desember 2018

Menetapkan
PERTAMA

MEMUTUSKAN

: Menunjuk Saudara:
Dra. Mustabsyirah Husein, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Syafuddin, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Nurul Hidayanti

NIM : 211323870

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Media Audio Visual Talking Pen al-Qur'an al-Fatih pada 8 Makhrijul Huruf (Study Eksperimen pada Santri TPA Babul 'Ibad Desa Cadek Kabupaten Aceh Besar.

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 September 2019

An. Rektor
Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Yang bersangkutan

Revisi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5962/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth.
TPA Babul 'Ibad

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nurul Hidayanti / 211323870**
Semester/Jurusan : XV / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Desa Cadek Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penerapan Media Audia Visual Talking Pen Al-Quran Al-Fatih Pada 8 Makharijul Huruf (Study Eksperimen Pada Santri TPA Babul 'Ibad Desa Cadek) Kabupaten Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 Juni 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 26 Juni 2021

M. Chalis, M.Ag.

AR - RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN BAITUSSALAM
GAMpong CADEK**

Jl. Laksamana Malahayati Km. 7 Gampong Cadek Kode Pos 23373

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No : 287/2001/VIII/2020

Keuchik Gampong Cadek Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Hidayanti
NPM : 211323870
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : XV
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar – Raniry Darussalam
Judul Penelitian : Penerapan Media Audia Visual Talking Pen Al-Qur'an Al-Fatih Pada 8 Makharijul Huruf (Study Eksperimen Pada Santri TPA Babul 'Ibad Desa Cadek) Kabupaten Aceh Besar.

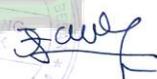
Telah melakukan penelitian di Gampong Cadek Sejak 27 Juni 2020 sampai dengan 07 Juli 2020

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Gampong Cadek

Pada Tanggal : 13 Agustus 2020

Keuchik Gampong Cadek


FAUZI ISMAIL

DOKUMENTASI



Gambar 6.1 Wawancara Bersama Pimpinan TPA Babul 'Ibad



Gambar 6.2 Wawancara Bersama Ustadzah TPA Babul 'Ibad



Gambar 6.3 Wawancara Bersama Ustadzah TPA Babul 'Ibad



Gambar 6.4 TPA Babul 'Ibad



Gambar 6.4 Santri menggunakan media *talking pen*

